

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI TOMAT DI DESA MANLETEN
KECAMATANTASIFETO TIMUR KABUPATEN BELU**
(The Feasibility Analysis of Tomato Farm at Desa Manleten, Kecamatan Tasifeto Timur,
Kabupaten Belu)

Oleh:

Maria Melania Usboko; Ernante Hendrik; Sondang S.P. Pudjiastuti
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: melanyusboko@gmail.com

Diterima: 06 Mei 2024

Disetujui: 13 Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the characteristics of tomato farming in Manleten Village, East Tasifeto District, Belu Regency, determine the income of tomato farming, and to determine the financial feasibility of tomato farming. The research method used is a survey method. The location was determined deliberately (Purposive Sampling). Samples were taken from three groups of farmers who cultivate tomatoes, totaling 55 respondents. The data used is primary data and secondary data. Data analysis uses descriptive analysis. The results of the research show that: (1) The characteristics of tomato farming in Manleten Village are carried out commercially, namely selling to traders with an average land area of 0.67 ha and total production of 16,000 kg/ha (2) The total costs incurred for tomato farming are Rp. ,82,181,450/harvested area 0.67 ha with total revenue of IDR 192,000,000/harvested area 0.67 and income of IDR 107,818,550/harvested area 0.67 ha (3) Tomato farming in Manleten Village is feasible financial to run with an R/C ratio > 1 or equal to 2.3, production BEP > 6,848 and tomato price > BEP price 5,302.

Keywords: Farming, Income, Feasibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu, mengetahui besar pendapatan usahatani tomat, dan mengetahui kelayakan finansial usahatani tomat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Sampel diambil dari tiga kelompok tani yang berusahatani tomat sebanyak 55 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik usahatani tomat di Desa Manleten dilakukan secara komersial yaitu dijual pada pedagang dengan rata-rata luasan lahan 0,67 ha dan produksi total 16.000 kg/ha (2) Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat sebesar Rp.82.181.450/luas panen 0,67 ha dengan total penerimaan Rp.192.000.000/luas panen 0,67 dan pendapatan sebesar Rp.107.818.550/luas panen 0,67 ha (3) Usahatani tomat di Desa Manleten layak secara finansial untuk dijalankan dengan R/C rasio >1 atau sama dengan 2,3, BEP produksi > 6.848 dan harga tomat > BEP harga 5.302.

Kata Kunci: Usahatani, Pendapatan, Kelayakan

PENDAHULUAN

Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain

pertumbuhannya negatif. Menurut Budi Kolonjono, beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah: (1) Potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, (4) Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditambah dengan kenyataan justru kuatnya aksesibilitas pada investor asing /swasta besar dibandingkan dengan petani kecil dalam pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia, maka dipandang perlu adanya *grand strategy* pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani kecil. Diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Sehingga tujuan-tujuan untuk pertanian Indonesia akan tercapai seperti, (1) dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia, (2) petani akan mendapatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhannya sehingga akan sejahtera, (3) dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian melalui devisa negara, tidak ada lagi kemiskinan, dan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki kontribusi pada Produk Domestik Bruto (BPS 2016), 1,51% tanaman hortikultura, 3,42% tanaman pangan, 3,46% tanaman perkebunan, 1,62% peternakan, 0,20% jasa pertanian dan perburuan, 2,56% perikanan, dan 0,69% kehutanan.

Pengembangan tanaman hortikultura merupakan bagian dari bidang pertanian yang mendapatkan perhatian yang cukup serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Salah satu komoditas hortikultura yang menjadi perhatian adalah tomat. Tomat termasuk dalam enam besar dari komoditas sayuran yang diekspor Indonesia, selain bawang merah, kubis, kentang, kol dan cabai merah (Arifin, 2004). Hal ini ditandai dengan potensi pasar buah tomat yang dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar (Cahyono, 1998).

Menurut Suratijah, 2009 dalam Yusuf Efendi, 2016, faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan. Pertama adalah faktor internal dan eksternal, dan kedua adalah faktor manajemen. Faktor internal dan eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Faktor internal yang akan mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani yaitu: (1) umur petani, (2) pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, (3) jumlah tenaga kerja keluarga, (4) luas lahan, dan (5) modal. Sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi dari segi input adalah ketersediaan dan harga input, sedangkan dari segi output adalah permintaan dan harga jual.

Pendapatan yang cukup besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna bila harus didapatkan dengan menggunakan pengurangan biaya produksi dalam jumlah besar juga. Namun, sebetulnya pilihan-pilihan yang paling penting dilakukan petani adalah bagaimana memperoleh rasio yang cukup besar antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatannya bila dibandingkan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasio yang didapatkan maka semakin tepat pilihan-pilihan penggunaan sumberdaya yang dilakukan dalam kegiatan usahatannya. Harga jual yang rendah akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan juga tingkat pendapatan yang diterima petani (Sianturi, 2012 dalam Ana Kusuma Putri, 2017).

Tomat yang memiliki bahasa latin *Solanum lycopersium L* merupakan tanaman sayuran yang sudah dibudidayakan sejak lama, ditinjau dari sejarahnya tanaman tomat berasal dari Amerika. Semula di negara asalnya, tanaman tomat hanya dikenal sebagai tanaman liar. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, tomat mulai ditanam, baik di lapangan maupun diperkarangan rumah, sebagai tanaman yang dibudidayakan atau tanaman yang dikonsumsi dalam penelitian (Purwati dan Khairunisa, 2007 dalam Salsabila, 2020).

Tanaman tomat dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis dengan curah hujan yang cocok untuk budidaya tomat berkisar antara 750- 1250 mm/tahun. Keadaan tersebut berhubungan erat dengan ketersediaan air, dan tanaman tomat memerlukan sinar matahari berintensitas tinggi hal ini mempengaruhi penyerapan unsur hara pada tanaman tomat apabila mendapat sinar matahari selama 12 jam/hari, serta temperatur yang baik untuk tanaman tomat berkisar 21-24 °C, kelembaban yang cocok untuk pertumbuhan tomat ialah 25% keadaan ini merangsang pertumbuhan tanaman tomat. pH tanah yang sesuai untuk budidaya tomat berkisar 5,0 – 6,0 akar tanaman tomat mudah rusak jika kekurangan oksigen oleh karena itu tanaman tomat tidak boleh tergenang air (Setiawati, Nurtiningsih, dan Shopa, 2007). Berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur Pertanian Hortikultura SPH-SBH. Produksi tomat di Kabupaten Belu

mengalami peningkatan yang kurang stabil dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 produksi tomat di Kabupaten Belu sebanyak 6.172 Kuintal dengan luas lahan panen 146 Hektar. Pada tahun 2020 menghasilkan 7.829 kuintal dengan luas lahan panen 110 Hektar. Tahun 2021 produksi tomat mengalami penurunan yaitu dengan produksi 6.396 Kuintal dengan luas lahan panen 97 Hektar. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Belu yang memproduksi tanaman tomat adalah Kecamatan Tasifeto Timur. Kecamatan Tasifeto Timur produksi tomat mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 di Kecamatan Tasifeto Timur produksi tomat sebanyak 962 Kuintal dengan luas lahan panen 12 Hektar. Pada tahun 2021 produksi tomat meningkat sebanyak 1.416 Kuintal dengan luas lahan panen 16 Hektar (Kabupaten Belu dalam angka 2022). Kecamatan Tasifeto Timur terdiri dari 12 desa, salah satunya adalah Desa Manleten. Di Desa Manleten terdapat 21 kelompok tani yang membudidayakan tanaman pangan dan hortikultura. Kelompok komoditi tanaman pangan terdiri dari 15 kelompok dan 6 kelompok komoditi hortikultura. Kelompok tani yang membudidayakan tanaman tomat terdiri dari 3 kelompok tani yaitu : Kelompok Tani Jogol, Kelompok Tani Lalosuk Funan, dan Kelompok Tani Serebak Wehas.

Berdasarkan uraian latar belakang makadapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana karakteristik usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu, berapa besar pendapatan usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu, dan apakah usahatani tomat secara finansial layak diusahakan di Desa Menleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu pada bulan Juni-Agustus tahun 2023.

Metode Pengambilan Sampel

$$a) \quad TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa tempat ini merupakan salah satu tempat di Kabupaten Belu yang mengusahakan sayuran hortikultura salah satunya adalah tomat.

2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dari tiga kelompok tani yang membudidayakan tomat yaitu kelompok tani Jogol yang beranggotakan 14 orang, kelompok tani Lalosuk Funan beranggota 16 orang, dan kelompok tani Serebak Wehas beranggota 25 orang. Maka jumlah dari tiga kelompok tani yang membudidayakan tomat sebanyak 55 orang. Jadi, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 55 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah disiapkan. Data primer meliputi identitas responden (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dll). Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi terkait seperti dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu, Dinas Perkebunan Kabupaten Belu, dan studi literatur yaitu buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui karakteristik usahatani tomat di Desa Manleten, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu peneliti menggunakan analisis deskriptif melalui wawancara dengan instrument berupa kuesioner.

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan usahatani tomat Menurut Gilarso (2003) biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Biaya produksi usahatani tomat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

VC = Biaya Variabel (Rp)

b) Mengetahui total penerimaan digunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Total Produksi tomat (Rp) P = Harga Jual tomat (Rp)

c) Mengetahui pendapat digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp) TC = Total Biaya (Rp)

3. Metode yang digunakan untuk tujuan penelitian yaitu menganalisis *break event point* (titik impas). Secara matematis penentuan BEP tomat dengan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ Volumen} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

TFC : Total biaya tetap

P : Harga jual per unit

TVC : Biaya variable per unit

TR : Total penerimaan

4. Metode yang digunakan untuk tujuan penelitian yaitu menganalisis kelayakan usahatani tomat secara finansial di daerah penelitian. Metode yang digunakan yaitu *R/C ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Usahatani dikatakan menguntungkan apabila nilai *R/C ratio* lebih besar dari satu. Jika *R/C ratio* lebih kecil dari satu maka usahatani tersebut dikatakan belum layak untuk diusahakan (Soekartawi, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Pola pikir dan pengetahuan responden dalam menerapkan usahatani yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama tersedianya sumber daya manusia (SDM) dalam keberhasilan pembangunan suatu Negara (Suhardjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 13 orang atau sekitar 23,64% menyelesaikan pendidikan di tingkat SD berada pada kategori pendidikan terendah, 18 orang atau sekitar 32,73 di tingkat SMP, 20 orang atau sekitar 36,36% di tingkat SMA berada dalam kategori pendidikan cukup tinggi, dan 4 orang atau sekitar 7,27% di tingkat akademik atau perguruan tinggi berada dalam kategori Pendidikan tinggi. Hal ini berarti bahwa distribusi karakteristik petani berdasarkan

tingkat pendidikan di Desa Manleten sudah cukup tinggi di mana jumlah responden terbanyak pada tingkat SMA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi petani dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud yaitu meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan,

Umur Responden

Prestasi kerja seseorang dapat ditentukan oleh umur orang tersebut. Menurut Nababan (2009) seseorang yang memiliki usia lebih tua cenderung kurang produktif dan lamban dalam menerima inovasi baru yang diperkenalkan, namun semakin tua umur seseorang pengalaman yang ia peroleh semakin banyak sehingga mempengaruhi

usahatani yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata umur petani yang mengusahakan tanaman tomat adalah 44 dapat dilihat bahwa kategori dengan umur lebih kecil dari 15 tahun tidak ada, kategori umur 15-65 tahun ada 53 orang atau sekitar 96,36%, kategori dengan umur lebih dari 65 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 3,64 %. Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 2013, menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kelompok umur tenaga kerja produktif adalah 15 sampai 65 tahun. Dengan demikian, petani usahatani tomat di Desa Manleten didominasi oleh petani yang produktif. pertanian (Hendrik, 2021).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bertani yaitu jangka waktu yang dijalani responden sebagai petani menjadi tolak ukur pengalaman bertani, sehingga diharapkan semakin lama seorang petani melakukan kegiatan bertani maka akan semakin berpengalaman ia dalam menjalankan usahatani dan juga akan lebih baik dalam mengelola pertaniannya (Hendrik, 2021). Hendrik (2021), mengkategorikan pengalaman berusahatani dalam tiga bagian yaitu pengalaman berusahatani (<5 tahun) masuk dalam kategori kurang berpengalaman, pengalaman berusahatani (5-10 tahun) masuk dalam kategori cukup berpengalaman dan pengalaman berusahatani (>10 tahun) masuk dalam kategori berpengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 15 orang (27,27%) petani memiliki pengalaman bertani kurang dari 5 tahun, 25 orang (45,46 %) petani memiliki pengalaman bertani 5 sampai 10 tahun, 15 orang (27,27 %) petani memiliki pengalaman bertani lebih dari 10 tahun.

Tanggungjawab Anggota Keluarga

Menurut BKKBN (1998) dalam Hendrik 2019, jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. Berdasarkan jumlah anggota rumah tangga, besar rumah tangga dikelompokkan menjadi tiga, yaitu rumah tangga kecil, sedang, dan besar. Rumah tangga kecil adalah rumah tangga yang jumlah anggotanya kurang dari 4 orang. Rumah tangga sedang adalah rumah tangga yang mempunyai anggota antara 4- 6 orang. Sedangkan rumah

tangga besar adalah rumah tangga yang mempunyai jumlah lebih dari 7 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 31 orang atau sekitar 56,37% petani responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan kategori sedikit berkisar antara 1-3 orang, sekitar 38,18% atau 21 orang petani responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan kategori sedang berkisar antara 4-6 orang, dan jumlah tanggungan keluarga kategori banyak sebanyak 3 orang atau sekitar 5,45% yang memiliki tanggungan keluarga berkisar 7-9 orang. Jumlah anggota keluarga yang paling sedikit berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja keluarga dalam menjalankan dan mengurus usahatani. Banyaknya jumlah anggota keluarga dengan usia dewasa menjadi sumber tenaga kerja produktif dalam mengelola usahatani (Hendrik, 2021).

Luas Lahan

Hendrik (2021), lahan pertanian dapat dikategorikan berdasarkan luas lahan yang dimiliki responden. Luas tanah dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : 1) Kecil, yaitu luas tanah kurang dari 50 hektar, 2) Sedang, yaitu luas tanah antara 50-200 hektar, 3) Besar, yaitu luas tanah lebih dari 200 hektar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada kategori lahan milik responden yang masuk dalam kategori lahan kecil dengan luas < 50 hektar, pada kategori lahan sedang dengan luas 50-200 hektar terdapat 55 responden, dan tidak ada kategori lahan milik responden yang masuk dalam kategori besar dengan luas > 200 hektar.

Karakteristik Usahatani Tomat

Kegiatan usahatani yang dilakukan di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu lebih di fokuskan pada usahatani hortikultura salah satunya adalah tanaman tomat. Usahatani tomat di mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali musim tanam dalam setahun. Varietas yang digunakan oleh petani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu menggunakan Serfo F1.

Sebelum melakukan penanaman petani terlebih dahulu melakukan penyemaian benih tomat supaya bisa dijadikan bibit yang nantinya akan di tanam. Setelah bibit tomat yang sudah disemai memiliki 3-4 helai daun lalu pindahkan ke

lahan yang sudah diolah sebelumnya. Penanaman biasanya dilakukan pada bulan Februari-Mei, kemudian dilakukan penanaman kedua pada bulan Juli-Oktober.

Setelah tanaman tomat tumbuh sekitar 14-22 cm atau tanaman tomat berumur 14 hari petani lalu memasang ajir. Ajir adalah alat penegak / penyangga / perambat yang terbuat dari batang kayu yang berfungsi sebagai tempat bersandar tanaman. Dengan adanya ajir, maka tanaman tomat tumbuh sesuai dengan arahan ajir tersebut. Ketika tanaman sudah cukup tinggi atau panjang, maka petani segera ikat longgar tanaman ke ajir menggunakan tali rafia di beberapa bagian. Petani kemudian akan melakukan penyulaman pada bibit tanaman tomat yang tumbuh tidak sempurna atau rusak atau mati dengan bibit yang baru. Petani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu melakukan pengairan pada tanaman tomat sekali dalam sehari yaitu pada pagi hari. Air untuk menyiram tanaman berasal dari kali terdekat dengan menggunakan motor air.

Pemupukan merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan karena bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tomat dan memberikan hasil panen yang optimal. Pupuk yang digunakan adalah NPK, Urea, dan SP36. Pemupukan dilakukan mulai dari umur tanaman 7 hari setelah di tanam dan lakukan seminggu sekali pemupukan.

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman tomat yaitu dengan cara petani menyemprotkan insektisida dan pestisida cair pada tomat dengan interval penyemprotan 15 hari sekali. Hama tanaman antara lain trips, kutu daun, ulat gerayak, dan sebagainya. Peluang munculnya hama tanaman akan semakin tinggi pada musim hujan. Sedangkan penyakit pada tanaman tomat berupa busuk daun, bercak daun, layu dan bercak bakteri. Serangan penyakit dan bakteri akan semakin tinggi pada musim hujan. Bila satu tanaman terkena hama dan dibiarkan,

maka dengan cepat tanaman lainnya juga terkena hamatersebut.

Pemanenan tomat yang dilakukan di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu biasa dilakukan 65-70 hari setelah tanam. Waktu yang dibutuhkan masing- masing tanaman tomat untuk panen pertama tidak serentak, karena bergantung dari kualitas masing-masing benih awal, lingkungan/kondisi di sekitar masing-masing benih pada saat bertunas dan tumbuh, serta perawatan pada masing-masing tanaman tomat tersebut. Pemanenan tomat yang dilakukan di Desa Manleten biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari. Pemanenan dilakukan setiap 5 hari sekali tergantung kematangan tomat yang siap di panen. Setelah pemanenan tomat akan disimpan di tempat yang sejuk dan terbuka. Total produksi yang dihasilkan yaitu 16.000 Kg/ha. Mekanisme pemasaran tomat yang dilakukan di Desa Manleten yaitu dengan menghubungi pedagang pengecer yang sudah menjadi langganan untuk membeli tomat di tempat produksi. Sehingga petani di Desa Manleten tidak perlu turun ke pasar untuk menjual tomat.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani, baik biaya yang dikeluarkan atau tidak dikeluarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang terdiri dari penyusutan alat dan biaya pajak. Biaya penyusutan yaitu penyusutan dari biaya-biaya peralatan yang digunakan petani yang disesuaikan dengan nilai ekonomis masing-masing peralatan. Sedangkan biaya pajak yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh petani setiap tahun.

Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam usahatani tomat dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Tomat di Desa Manleten

Jenis Alat	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
Parang	579.699	193.233
Cangkul	1.077.678	359.226
Tajak	182.977	60.992
Motor Air	849.500	283.167
Pipa Paralon	773.500	257.833
Sprayer	932.571	310.857

Jenis Alat	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
Total Biaya	4.395.925	932.571

Sumber: Data primer, diolah 2023

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu

Jenis Biaya	Total Biaya	Rata-Rata (Rp)
Penyusutan Alat	4.395.925	932.571
Pajak Lahan	60.000	20.000
Total Biaya Tetap (FC)	4.455.925	952.571

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani tomat per tahun meliputi biaya tetap sebesar Rp.4.455.925 yang meliputi biaya penyusutan parang Rp. 579.669, biaya penyusutan cangkul Rp.1.077.678, biaya penyusutan tajak Rp.182.977, biaya penyusutan motor air Rp.849.500, biaya penyusutan pipa paralon Rp.773.500, biaya penyusutan sprayer Rp.932.571, dan biaya pajak

lahan adalah sebesar Rp.60.000 per tahun. Lahan yang dimiliki oleh petani responden adalah lahan milik sendiri.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang diperoleh dari biaya benih, pupuk, pestisida, tiang ajir, mulsa, tali rafia, biaya bahan bakar yang digunakan serta biaya tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya Variabel Produksi Usahatani Tomat musim tanam I dan II di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
Benih	5.175.000	1.725.000
Pupuk	10.440.000	3.480.000
Pestisida	5.192.000	1.730.666
Tiang Ajir	3.000.000	1.000.000
Mulsa	12.000.000	4.000.000
Tali Rafia	630.000	210.000
Bahan Bakar	3.480.000	1.160.000
Tenaga Kerja	37.808.525	12.602.841
Total Biaya Variabel (VC)	77.725.525	25.908.508

Sumber: Data primer, diolah 2023

Benih

Benih yang diperoleh petani dengan cara membeli di toko terdekat dengan harga Rp. 225.000/bungkus. Jenis benih yang digunakan adalah Serfo F1, jumlah benih yang digunakan 23 bungkus. Total biaya benih yang digunakan sebesar Rp.5.175.000, dimana dapat diperoleh dari jumlah benih tomat yang digunakan dikalikan dengan harga dari benih tersebut. Rata-rata biaya benih sebesar Rp. 1.725.000.

responden dilokasi penelitian sebagian besar adalah NPK, Urea, dan SP36. Jumlah pupuk NPK yang digunakan adalah 290 kg dan dibeli dengan harga Rp.15.000/kg. jumlah Urea yang digunakan 290 kg dengan harga beli Rp.8.000/kg. jumlah SP36 yang digunakan 290 kg dengan harga dengan harga beli Rp.13.000/kg. Jadi total biaya adalah Rp. 10.440.000 yang didapat dari jumlah dari total biaya ketiga pupuk tersebut. Rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 3.480.000.

Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani

Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan adalah alika,

revus, maravis duo, amistartop, agrimec, orondis, ZPT jimmy, dan gramoxone. Total biayapestisida sebesar Rp.5.192.000 yang didapat dari jumlah total biaya keseluruhan pestisida yang digunakan dengan rata-rata Rp. 1.730.666.

Tiang Ajir

Jenis kayu yang digunakan oleh petani sebagai tiang ajir di Desa Manleten sebagian besar menggunakan kayu gamal. Jumlah kayu yang digunakan adalah 15.000 batang dan dibeli dengan harga Rp.200/batang. Jadi total biaya sebesar Rp.3.000.000 yang didapat dari jumlah kayu gamal yang digunakan dikalikan dengan harga. Rata-rata sebesar Rp. 1.000.000.

Mulsa

Jenis mulsa yang digunakan petani di Desa Manleten adalah mulsa bell blue. Jumlah mulsa yang digunakan sebanyak 15 roll dengan harga beli Rp.800.000/roll. Jadi total biaya mulsa sebesar Rp.12.000.000 dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 4.000.000.

Tali Rafia

Tali rafia digunakan petani untuk mengikat tomat agar menyatu dengan tiang ajir sehingga tomat tumbuh sesuai arahan tiang ajir. Jumlah tali rafia yang digunakan sebanyak 18 roll dengan harga bel Rp.35.000/roll. Jadi total biaya tali rafia sebesar Rp.630.000 dengan rata-rata biaya sebesar Rp.210.000

Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan berupa bensin yang digunakan pada motor air untuk proses penyiraman tanaman tomat. Jumlah bensin yang digunakan adalah 290 liter dengan harga beli Rp.12.000/liter. Jadi total biaya bensin yang digunakan sebesar Rp. 3.480.000 dengan rata-rata Rp.1.160.000

Tenaga Kerja

Semua tenaga kerja yang digunakan pada usahatani tomat adalah dari dalam keluarga yang melibatkan tenaga kerja pria dan wanita. Tenaga kerja dihitung menggunakan hasil kerja orang (HKO). Untuk menghitung besarnya curah tenagakerja dalam usahatani tomat secara matematis diformulasi sebagai berikut :

$$HKO = \frac{JTK \times JJK \times JHK}{7}$$

Total hari kerja yang dilakukan baik pria maupun wanita dari kegiatan pengolahan lahan hingga panen adalah 1.511.321 HKO, dengan rata-rata 503.773 HKO. Total biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp.37.808.525 dengan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.12.602.841.

Penerimaan Usahatani Tomat

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai investasi. Setelah mengetahui total biaya usahatani tomat, perlu juga diketahui biaya penerimaan petani. Dimana, penerimaan petani tomat diperoleh dari jumlah produksi tomat dikalikan dengan harga jual.

Di Desa Manleten para petani tomat dalam satu tahun biasa menanam tomat selama dua kali dengan alasan untuk mencapai produksi yang maksimal dan menghindari terjadinya pengangguran musiman. Musim tanam pertama mulai dari bulan Februari-Mei dengan jumlah tomat yang dipanen sebesar 7.500 Kg dengan harga jual Rp.12.000/kg dan pada musim tanam kedua mulai dari bulan Juli-Okttober dengan jumlah tomat yang dipanen sebesar 8.500 kg dengan harga jual Rp.12.000/kg.

Tabel 4. Penerimaan Petani Tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu

No	Uraian	Total (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total	Penerimaan
1.	Musim tanam I	7.500	12.000		90.000.000
2.	Musim tanam II	8.500	12.000		102.000.000
	Total Penerimaan	16.000	24.000		192.000.000

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian total produksi yang dihasilkan oleh petani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu sebesar 16.000 kg. Produksi pada musim tanam pertama sebesar 7.500 harga jual Rp.12.000/kg sehingga total penerimaan yang diperoleh yaitu pada produksi pertama adalah Rp.90.000.000 dengan luas panen 0,67 ha, sedangkan pada produksi musim tanam kedua total produksi meningkat sebesar 8.500 kg maka

penerimaan sebesar Rp.102.000.000. Maka total penerimaan petani usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu adalah sebesar Rp.192.000.000 dengan luas panen 0,67 ha.

Pendapatan Usahatani Tomat

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu (Dalam Setahun)

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Musim tanam 1	7.818.550
2.	Musim tanam 2	19.818.550
	Total Penerimaan (TR)	190.000.000
	Total Biaya (TC)	82.181.450
	Biaya Tetap	4.455.925
	Biaya Variabel	77.725.525
	Total Pendapatan (I=TR-TC)	107.818.550

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan petani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu pada musim tanam pertama diperoleh Rp.7.818.550 dan pada musim tanam kedua diperoleh Rp.19.818.550 . Total pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan sebesar Rp.190.000.000/luas panen 0,67 ha, dengan total biaya produksi sebesar Rp.82.181.450/luas panen 0,67 ha. Dengan demikian, pendapatan petani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu adalah sebesar Rp.107.818.550/luas panen 0,67 ha.

Analisis Kelayakan Usahatani (R/C Ratio) Usahatani Tomat

Analisis R/C rasio merupakan gambaran

tentang keberlanjutan usahatani tomat yang dilakukan termasuk kategori layak atau tidak layak.

Apabila nilai R/C rasio > 1 maka usahatani layak untuk di usahakan.

R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan total usahatani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan atau total pengeluaran petani. Dengan memperbesar penerimaan total usahatani dan menekan biaya total ushatani, maka petani akan memperoleh nilai R/C rasio yang besar. Nilai R/C rasio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar pula kepada petani dalam melakukan usahatannya.

Tabel 6. Rata-Rata Kelayakan Usahatani Tomat di Desa Manleten Kecamatan tasifeto Timur Kabupaten Belu

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	192.000.000
2.	Total Biaya (TC)	82.181.450
	Total Kelayakan (R/C rasio = TR/TC)	2,3
1	Musim Tanam I	
	Penerimaan (TR)	90.000.000

No	Uraian	Nilai (Rp)
	Total Biaya (TC)	82.181.450
	R/C rasio = TR/TC	1,0
2	Musim Tanam II	
	Penerimaan (TR)	102.000.000
	Total Biaya (TC)	82.181.450
	R/C rasio = TR/TC	1,2

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas membuktikan bahwa usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu layak diusahakan dan menguntungkan

Hasil analisis R/C Usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan tasifeto Timur Kabupaten Belu layak untuk dijalankan dengan penerimaan sebesar Rp192.000.000/luas panen 0,67 ha dan biaya total produksi sebesar Rp.82.181.450/tahun, maka R/C rasionya 2,3. Oleh karena R/C rasio usahatani tomat >1 maka usahatani tomat di Desa

usahatani dalam keadaan impas. Keadaan impas tercapai pada saat penerimaan total sama dengan biaya total. BEP dapat terbagi atas titik impas produksi dan titik impas harga. BEP produksi mencerminkan keseimbangan antara jumlah produk yang dijual dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. BEP harga adalah titik impas ketika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian dari harga jual sebuah produk atau layanan. Perhitungan BEP produksi usahatani tomat diperoleh dari perbandingan antara total biaya usahatani dengan harga jual tomat.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan

Tabel 7. Break Event Point Usahatani Tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu

No.	Uraian	Nilai
1.	Musim tanam I	
	BEP Produksi (Kg)	6.848
	BEP Harga (Rp/Kg)	10.957
2.	Musim tanam II	
	BEP Produksi (Kg)	6.848
	BEP Harga (Rp/Kg)	9.668
1.	BEP Produksi (Kg)	6.848
2.	BEP Harga (Rp/Kg)	5.136

Sumber : Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tomat sebesar 16.000 kg lebih besar dari BEP produksi sebesar 6.848 kg sehingga usahatani menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai titik impak produksi (BEP produksi) memiliki arti bahwa usahatani tomat tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian (keadaan impas).

Usahatani tomat telah melewati titik impas harga atau harga jual tomat sebesar Rp.12.000 lebih besar dari BEP harga Rp. 5.136 sehingga usahatani tomat menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai titik impas (BEP harga) memiliki arti bahwa usahatani tomat tidak mengalami keuntungan dan kerugian (keadaan

impas).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis kelayakan finansial usahatani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik usahatani tomat di Desa Manleten dilakukan secara komersial yaitu dengan dijual pada pedagang. Rata-rata luas lahan 0,67 ha dan produksi total 16.000 kg/ha.

2. Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat sebesar Rp. 82.181.450 /luas panen 0,67 ha dengan total penerimaan Rp.192.000.000/luas panen 0,67 ha dan pendapatan sebesar Rp.107.818.550/0,67 ha. Pendapatan pada musim tanam I sebesar Rp. 7.818.550/luas panen 0,67 ha, sedangkan pendapatan pada musim tanam II sebesar Rp. 19.818.550/luas panen 0,67 ha.
3. Usahatani tomat di Desa Manleten layak secara finansial untuk dijalankan dengan R/C rasio >1 atau sama dengan 2,3. Produksi >BEP produksi 6.848 dan harga tomat >BEP harga 5.302. BEP produksi pada musim tanam I yaitu 6.848 dan BEP harga 10.957. sedangkan BEP produksi pada musim tanam II yaitu 6.848 dan BEP harga 9.668.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan

1. Kepada petani tomat di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu lebih meningkatkan produktivitasnya sehingga produksi tomat bisa ditingkatkan lagi dan pendapatan juga bisa meningkat.
2. Kepada Pemerintah perlunya peningkatan peran petugas penyuluh pertanian sehingga petani menerapkan pola pertanian yang baik pada tanaman tomat agar dapat meningkatkan hasil pertanian.
3. Kepada peneliti selanjutnya dimana penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara R. 2016. Efisiensi Teknis Usahatani Tanaman Pangan dalam Upaya Peningkatan Produksi: Pendekatan Fungsi Frontier Stochastic dan Data Envelopment Analysis (DEA). Malang: Universitas Brawijaya.
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Cahyono, B. 1998. *Tomat Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius, Yogyakarta.
- Damayanti, M. L. (2020). Teori produksi. *Teori Produksi*, 1-15.
- Efendi, Y. (2016). Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(2), 51-61.
- Hamidi, Akram. 2017. *Budidaya Tanaman Tomat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Aceh.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offset.
- Hendrik Ernantje. 2021. Analisis Pengelolaan Lingkungan Pertanian Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknik* Volume 12 Edisi 6 Juni-2021.
- Hendrik Ernantje. 2019. Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian dalam kaitannya dengan Capaian Pertanian Berkelanjutan Di Taebenu Kabupaten Kupang. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknik* Vol 10, No 2 (2019).
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lubis, E. R. (2020). *Bercocok tanam tomat untung melimpah*. Bhuana Ilmu Populer.
- Manalu, D. S. T., dan Bangun, L. B. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia). *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 117-126.
- Muchtar, A.F. 2010. *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta .
- Pakpahan, H. I. (2019). *Pengaturan Naungan Dan Pemanfaatan Plastik Sebagai Reflektor Untuk Meningkatkan Hasil Pada Tanaman Tomat (*Lycopersicum**

- Esculentum Mill*) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
Pracaya. 1998. Bertanam Tomat. Kanisius. Yogyakarta.
Purwaningsih, A. D. (2011). Budidaya tanaman tomat (*solanum lycopersicum*) var. lentana di Kebun Benih Hortikultura Bandungan.
Rizqi. 2010. Jurnal *Agrise*. Jawa Timur : Univertsitas Brawijaya